PERAN BUDI KARYA PEREMPUAN (BKP) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN KAMPUNG NELAYAN DI DESA BATU BINTANG KECAMATAN BATU MARMAR KABUPATEN PAMEKASAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D.2011 017 PMI
No. REG: D.2011/PMI/017
ASAL BUKU:
TANGGAL:

OLEH

MUHAMMAD FARIDI
NIM. B02207013

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
SURABAYA
2011

GADJAHBELANG 8439407 5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. (031) 8437893 Fax. (031) 8413300 Surabaya-60237

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : **Mohammad Faridi**

NIM : **B02207013**

Semester : **VIII**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Judul Skripsi : **PERAN (BKP) DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI PEREMPUAN KAMPUNG NELAYAN DI DESA BATU BINTANG KECAMATAN BATUAMARMAR KABUPATEN PAMEKASAN**

Surabaya, 10 Mei 2011

Mengesahkan Dosen Pembimbing

Drs. H. Syaiful Ahrori, M.EI
NIP. 195509251991002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mohammad Faridi ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2011
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. H. Syaiful Ahrori, M. EI
NIP. 195509251991031002

Sekretaris,

Ries Dyah Fitriyah S,Sos, M.S.i
NIP. 197804192008012014

Penguji I,

Moh. Anshori, S.Ag. M.Fil.I
NIP. 1975081820000310

Penguji II,

Drs. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Mohammad Faridi, NIM. B02207013, 2011. Peran Budi Karya Perempuan (BKP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kampung Nelayan Di Desa Batu Bintang Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampeln Surabaya.

Kata Kunci : Peran Budi Karya Perempuan (BKP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kampung Nelayan.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengkaji terkait dengan bagaimana Peran Kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) dalam memberdayaan ekonomi perempuan kampung nelayan di Desa Batu Bintang Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran (BKP) dalam meningkatkan ekonomi perempuan kampung nelayan Di Desa Batu Bintang Kabupaten Pamekasan.

Untuk mengungkapkan persoalan di atas secara menyeluruh dan mendalan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis atau lisan dari masyarakat setempat serta perilaku yang diamati di antaranya : Hj. Zainab selaku ketua kelompok Budi Karya Perempuan (BKP), serta H. Samsul Arifin selaku kepala desa Batu Bintang dan Ibu Suminah selaku sesepuh Desa Batu Bintang.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa model pemberdayaan masyarakat perempuan kampung nelayan melalui kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) Di Desa Batu Bintang Kecamatan Batumarmar ini dilakukan dengan bentuk : 1,) Pemberian modal pinjaman sebagai peningkatan usaha skala mikro. 2.) Pelatihan-pelatihan keterampilan guna menumbuh kembangkan sumber daya anggota. 3.) Peningkatan pengetahuan keagamaan untuk membentengi masyarakat dalam menjalani kehidupan serta tertanamnya kejujuran dalam menjalani usaha bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ---------- i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ---------- ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI ---------- iii
HALAMAN MOTTO ---------- iv
HALAMAN PERSEMBAHAN ---------- v
KATA PENGANTAR ---------- vi
ABSTRAK ---------- vii
DAFTAR ISI ---------- ix
DAFTAR TABEL ---------- x

BAB I :PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ---------- 1
B. Rumusan Masalah ---------- 5
C. Tujuan Penelitian ---------- 5
D. Manfaat Penelitian ---------- 5
E. Devinisi Konsep ---------- 6
F. Sistematika Pembahasan ---------- 17

BAB II KERANGKA TEORITIK
A. Kajian Pustaka ---------- 18
B. Kajian Teori ---------- 29
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan ---------- 38

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian ---------- 40
B. Sumber Dan Jenis Data ---------- 41
C. Tahap-Tahap Penelitian ---------- 42
D. Tehnik Pengumpulan Data ---------- 45
E. Tahap Analisis Data ---------- 46
F. Tehnik Keabsahan Data ---------- 48

BAB IVDISKRIPSI SASARAN PENELITIAN
A. Letak Geografis ---------- 49
B. Keadaan Penduduk ---------- 49
C. Adat Istiadat ---------- 52

BAB V PENYAJIAN DATA
A. Penyajian Data ---------- 53
B. Analisa Data ---------- 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan----------74
Saran-saran----------75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel .I Informan Dalam Penelitian 42
Tabel .II Jumlah Penduduk 49
Tabel .III Jumlah Penduduk Melalui Mata Pencaharian..... 50
Tabel .IV Sarana Dan Prasarana Pendidikan 50
Tabel .V Jumlah Menurut Agama Dan Kepercayaan..... 51
Tabel .VI Struktur Lembaga BKP 55
Tabel .VII Proses Pelaksanaan Program Kelompok..... 57
Tabel .VIII Dana Talangan Dan Cicilan Anggota..... 61
Tabel .IX Pendapatan Kelompok 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA SUNAN AMPEL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini kondisi kehidupan kaum perempuan belum banyak berubah, terutama dalam tinjauan gender, kaum perempuan bekerja ekstra dalam membantu suami dalam bekerja khsusunya di rumah (mengulah hasil laut pasca tangkap, mempersiapkan keperluan suami untuk melaut, dan kehidupan sehari-hari anggota keluarga) tetapi belum mendapat pengakuan sebagai suatu aktifitas produktif yang bernilai ekonomi.

Dalam ruang domestik, perempuan menjadi pusat dari sebuah pabrik sosial. Kesemua pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan tersebut tidak diupah namun justru bertindak sebagai tenaga yang sangat berkontribusi bagi sistem kapital.[1]

Dalam sebuah pabrik sosial, kelas pekerja bukan hanya mereka yang secara aktif bekerja atau berproduktivitas dalam level pabrik individual (perusahaan, birokrasi, institusi, dll.) dan tidak pula mengaju pada diupah atau tidak diupahnya mereka. Namun sebaliknya mereka yang tidak bekerja atau mengganggur justru eksis pada level pabrik sosial. Karena bekerja maupun menggangur hampir seluruh aktivitas dalam sehari dihabiskan dalam rangka

[1] Doyle Paul, Jhonson. *Teori Sosioloai Klasik dan Modern, Jilid I.* (Jakarta : Gramedia, 1986,) hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akumulasi modal. Para pekerja upahan menghabiskan jam-jam tersisanya 'selepas kerja' untuk menyegarkan diri mereka untuk kembali bekerja. Yakni dengan makan, tidur, minum, menonton film, screwing. Semuanya itu adalah aktifitas penting yang kita lakukan dalam rangka mempersiapkan diri untuk bekerja keesokan hari. Kesamaan fungsi ini mungkin lebih esensial bagi 'pengangguran' sehingga mereka tidak akan mengarahkan kekuatan yang mereka lakukan melawan modal.

Disinilah peran perempuan sebagai pekerja tak diupah dalam sebuah keluarga sebagai pusat pabrik sosial. Perempuan menanggung beban dengan menjamin suami mereka agar tetap berproduktivitas sebagai pekerja disamping pula membesarkan, melindungi dan mempersiapkan anak-anak mereka untuk kelak menjadi pekerja, yaitu dengan memasukkan mereka dalam institusi pendidikan (sekolah). Belum lagi beban mereka untuk mengatur keuangan keluarga agar tetap mendukung terpenuhinya kebutuhan hidup dan tidak terjadi inflasi. Aktivitas ini juga adalah bagian dari akumulasi modal (konsumsi, investasi, dll.)

Sejak berabad lamanya, kenyataannya telah muncul kesadaran akan posisi perempuan sebagai objek yang tertindas. Kesadaran ini telah melahirkan banyak tokoh-tokoh perempuan yang berjuang menyuarakan kebebasan atas perempuan. Ini beriringan pula dengan lahirnya gerakan-gerakan emansipasi sampai gerakan feminis sebagai sebuah gerakan perlawanan atas segala bentuk opresi terhadap perempuan. Beberapa gerakan feminis lahir dan terbagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan konteks wilayah dan objek analisa yang menjadi sumber opresi baik secara sosial ataupun biologis.

Lahirnya gerakan feminis liberal, feminis radikal, feminis sosialis, feminis eksistensialis, feminis posmodernis, ekofeminis dan lainnya.[2] Namun gerakan tersebut, tidak sepenuhnya memberikan kebebasan atau melepaskan perempuan dari segala bentuk jeratannya. Yang ada, perempuan bukannya terbebas namun hanya berpindah dari satu bentuk opresi ke opresi lainnya bahkan justru menambahnya dalam eksploitasi baru. Emansipasi dan gerakan feminis liberal, adalah awal dari gerakan perempuan dalam melawan sistem patriarki yang telah lama menindas kaum perempuan merupakan gerakan yang paling populis dan masih menjadi perjuangan hingga saat ini.[3] Para emansipatoris ataupun feminis liberal memperjuangkan agar perempuan tidak hanya diberi ruang pada wilayah-wilayah domestik namun juga ruang-ruang sosial. Dan hasilnya adalah perempuan masa kini telah mendapatkannya dalam kursi-kursi politik, mendapat label dan identitas, serta menjalani berbagai bentuk profesi.

Jika dominasi lelaki terhadap wanita karena ditentukan oleh kelemahan posisi ekonomis wanita daripada lelaki, apakah dengan turut sertanya wanita dari golongan ekonomi lemah ini bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga akan berhasil melepaskannya dari dominasi lelaki, sehingga menempatkannya sejajar bagi lelaki atau sebaliknya peran ganda wanita justru

---

[2] Doyle Paul, Jhonson. *Teori Sosioloai Klasik dan Modern, Jilid I.* (Jakarta : Gramedia, 1986,) hal. 57

[3] Pudjiwati, Sajogyo. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa.* (Jakarta : Rajawali, 1983) hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempatkannya pada posisi yang semakin tertekan/tereksploitasi, karena beban tugas yang ditanggungnya semakin berat, sementara lelaki masih tetap pada peran tunggalnya sebagai pencari nafkah, bukanlah hal ini lebih menguntungkan kaum lelaki.

Keluarga merupakan pilar utama masyarakat. Kebahagiaan, kemajuan dan kesempurnaan masyarakat terletak pada kebahagiaan keluarga. Sebuah keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang merupakan titik utama gerakan masyarakat ke arah kesempurnaan. Oleh karena itu manajemen keluarga termasuk ranah manajemen yang paling kompleks dan peran perempuan dalam bidang ini tidak bisa ditandingi dan tokoh-tokoh dunia adalah hasil dari bimbingan perempuan yang berjiwa besar.

Lemahnya perekonomian masyarakat pesisir yang umumnya nelayan, menurut Direktur Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau kecil Prof. Dr. Widi Agus Pratiko, disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya tingkat pendidikan, pola hidup yang cenderung konsumtif, dan kultur masyarakat pesisir yang tidak mendukung bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan di kawasan itu. Dengan meningkatkan keterampilan dan penguasaan iptek serta perndirian lembaga yang mantap, widi berkeyakinan masyarakat peisir dapat berdaya memanfaatkan sumber daya pesisir secara berkelanjutan dengan menghasilkan nilai tambah yang tinggi. Dengan demikian masyarakat nelayan di Indonesia harus lebih diberdayakan dan ditingkatkan Sumber Daya Manusianya sehingga tercipta SDM yang berkualitas tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Peran yang dilakukan kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) dalam Pemberdayaan Ekonomi perempuan kampung nelayan di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan.?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Peran (BKP) dalam Pemberdayaan ekonomi perempuan nelayan di Desa Batu Bintang kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya kegiatan penelitian ini :

1. Dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan khususnya bagi para lembaga-lembaga yang bergerak pada pemberdayaan perempuan.
2. Dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan tambahan bagi Fakultas Dakwah sebagai informasi ilmiah secara empiris maupun teoritis khususnya bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
3. Dapat menambah wawasan baru bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri dalam rangka penyelesaian tugas akhir Program Sarjana SI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

a. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kampung Nelayan

Setiap penelitian yang akan dilakukan sering terjadi banyak perbedaan konsep, yang hal ini akan menjadikan perbedaan dalam menafsirkan sebuah persoalan yang ada dalam penelitian, maka dalam hal ini perlu adanya suatu penegasan terhadap istilah yang bersangkutan dengan penelitian ini, yang dapat dijadikan rujukan dasar dalam melakukan penelitian. Dengan judul penelitian "Peran Budi Karya Perempuan (BKP) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kampung Nelayan di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan".

a. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Seperti halnya yang telah dipaparkan di atas bahwa Pemberdayaan Perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Sebenarnyabanyak fakta yang menunjukkan bahwa dalam pembangunan, perempuan seringkali menjadi pihak tertinggal, padahal terdapat dua indikator dalam keberhasilan pembangunan. *Pertama* akses dan kontrol akan pembangunan akan pembangunan bisa dilakukan atau didapatkan perempuan dan laki-laki. *Kedua* hasil pembangunan bisa diterima oleh perempuan dan laki-laki secara adil, proporsional, dan berkelanjutan, baik di areal publik atau domestik.[4]

---

[4] *Riant Nugroho dan Randi W. Manajemen Pemberdayaan. : Sebuah Pengantar & Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat.* (Jakarta : Elex Media Kompotindo. 2007.). hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sistem kapitalisme semua individu dibiarkan bebas memperoleh kekayaan sejumlah yang dia mampu sesuai dengan faktor produksi yang dimilikinya. Konsep ini sesungguhnya telah menyebabkan orang-orang yang lemah untuk ber-saipg dalam proses distribusi akhirnya teraniaya. Inilah bentuk nyata kezaliman kapitalisme dan inilah sesungguhnya yang menyebabkan kemiskinan itu selalu ada.

Upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan menjadi perhatian tidak kurang dari 189 negara yang mengirimkan perwakilannya pada acara KTT Milenium yang digagas PBB pada September tahun 2000 di New York. Hasilnya adalah ditandatanga-ninya sebuah deklarasi (*Millenium Declaration*) yang berisi delapan poin projek bersama sasaran pembangunan *Development Goals* yang harus dicapai negara-negara peserta sebelum tahun 2015.

Salah satunya adalah projek penghapusan kemiskinan dan kelaparan yang ekstrem (dengan standar penghasilan di bawah 1,25 dolar AS/hari). Dalam laporan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tentang tujuan pembangunan milenium Indonesia tahun 2010 tercantum upaya pengentasan kemiskinan. Satu dari sekian upaya pengentasan kemiskinan terdapat program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (PEP) yang saat ini menjadi bagian dari fokus perhatian pemerintah.

Mungkinkah program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan mampu menjadi solusi bagi penyelesaian persoalan kemiskinan bangsa? Tidakkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada korelasi antara program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dengan problem sosial yang menimpa keluarga? Mengapa dikatakan ada korelasi antara kemandirian ekonomi perempuan dengan meningkatnya angka perceraian?

Mengapa saat ini demikian gencarnya disosialisasikan program tersebut dan apa sebenarnya yang ada di balik Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan? Benarkah semata-mata hanya menyelesaikan persoalan keuangan rumah tangga?

Beberapa tahun terakhir ini, fokus perhatian upaya pengentasan kemiskinan ini terarah kepada perempuan, melalui program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (PEP). Karena perempuan dianggap lebih teliti dari kaum laki-laki, cakap dan biasa mengelola keuangan, sehingga dianggap berpotensi besar untuk bisa membantu menurunkan angka kemiskinan keluarga maupun bangsa.

Dengan Jargon yang menarik, seperti "Perempuan Tidak Produktif, Rawan KDRT" atau "Sudah saatnya perempuan berpartisipasi dalam Pembangunan", konsep pemberdayaan ekonomi perempuan ini disambut baik oleh berbagai pihak, baik lembaga yang diakui pemerintah, ormas, LSM maupun masyarakat umum. Akhirnya berbagai pihak menerima bahkan turut menyebarluaskan program PEP dengan berbagai konsekuensinya.

Secara Psikologis, perempuan membutuhkan aktualisasi diri demi pengembangan dan sesuatu yang pada akhirnya juga berdampak positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pengembangan umat manusia pada umumnya. Ada beberapa alasan kenapa seorang perempuan yang hidupnya di pinggiran pesisir harus mampu dioptimalkan keahliannya, meliputi :

1. Masyarakat Nelayan khususnya kaum perempuannya merupakan anggota masyarakat yang kurang beruntung, karena rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap kreatif, dan aspirasi pendidikan sehingga perlu diberdayakan melalui pemberian pengetahuan dalam bentuk introduksi teknologi sehingga menambah wawasan, *life-skills* dan manajemen keuangan keluarga.
2. Perempuan Nelayan sesungguhnya telah memiliki dasar *life-skills* yang berbasis dari budaya mereka seperti pengolahan hasil laut berupa pengeringan, pembuatan kerupuk dari ikan, dan masih banyak lagi keterampilan-keterampilan yang perlu digali.
3. Jika potensi mereka dapat digali secara optimal, baik potensi sosial budaya maupun potensi alam, maka kaum perempuan dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan pendapatan dari proses peningkatan pengetahuan dan *life-skills* baik keterampilan pengolahan, pemasaran, maupun menejemen hasil usaha atau manajemen keluarga.
4. Dalam rangka meningkatkan peran perempuan, maka pemberdayaan mereka melalui peningkatan *life-skills* yang selaras dengan latar belakang sosial budayanya sebagai salah satu alternatif, sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan peran dalam kehidupan dan pembangunan melalui peningkatan keterampilan yang bersifat produktif.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang dapat menjalankan berbagai fungsi dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, termasuk di dalamnya fungsi ekonomi, agar tercapai kesejahteraan dalam keluarga. Pemenuhan fungsi ekonomi ini dapat dilakukan oleh suami atau istri ataupun oleh keduanya.

Kecenderungan yang terjadi saat ini sudah mulai terlihat bahwa perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga cukup besar. Hal tersebut karena sudah semakin banyak wanita memasuki lapangan pekerjaan. Bagi wanita yang berkeluarga, pada umumnya pendapatan yang diperolehnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan wanita juga untuk meringankan suami, walaupun ada beberapa suami yang pada saat tertentu tidak mempunyai penghasilan.

Dalam Islam, Islam tidaklah melarang wanita untuk bekerja/ berperang langsung dala kehidupan masyarakat, asalkan realisasi peran tersebut ditata berdasarkan agama serta didasarkan pada adanya perbedaan. Orientasi wanita dan pria. Pria mempunyai tujuan sendiri, begitu pula wanita juga mempunyai tugas yang berebdea pula dengan pria.[5]

---

[5] BBKP. 2003. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Departemen Pertanian.* Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila peran aktif wanita Indonesia mengikuti cara sebagaimana yang dipraktikan wanita barat yang tanpa kendali itu, maka tidaklah usah heran apabila hal tersebut membawa kehancuran hidup. Bukan saja hidup wanita itu sendiri, tetapi juga kehidupan bangsa dan umat. Mengapa demikian? Hal ini karena baik buruknya keadaan masyarakat, sedikit banyak dipengaruhi oleh kehidupan kaum wanitanya. Mengapa waanita yang selalu jad sorotan? Karena makhluk yang namanya wanita ini memang menjadi dasar atau tumpuan bagi kehidupan keluarganya. Bagaimana seorang wanita mengatur rumah tangganya.

Peran wanita dapat kita kategorikan dalam 3 bagian:

1. Peran sebagai Istri
2. Peran sebagai Ibu
3. Peran sebagai anggota Masyarakat[6]

Bila seorang wanita berkehendak untuk memainkan ketiga peran di atas sekaligus, maka hendaknya ia sadari bahwa bukanlah hal yang mudah. dia dapat saja menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk masyarakat, dengan catatan tugas utamanya sebagai istri dan ibu bisa diselesaikan dengan baik dan menjadi ibu rumah tangga bukanlah sebagai sambilan.

Akhirnya kita harus sanggup mengatakan bahwa pilihan peran sebenarnya bukan persoalan wanita, selama wanita tersebut sanggup melakukannya. Lebih penting dari pada itu adalah kesanggupan memilih

---

[6] Ishaq, Bachrein, S. I. *Peranan wanita dalam pengembangan usahatani di Jawa Barat.* (Studi Kasus: Kecamatan Cikelet, Garut). Jurnal JP2TP 3(1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran untuk kebaikan keluarga, pengembangan kreatifitas, dan keseimbangan struktur. Melakukan sebuah pilihan harus berdasarkan pada kondisi objektif dan kematangan berpikir. Dan hal ini harus dilakukan oleh wanita itu sendiri. Terlepas dari semua di atas, wanita harus mencapai tingkat kualitas hidup yang lebih tinggi secara akademis, ekonomi, maupun kreativitasnya.

Jika dahulu kala, wanita disimpan sebagai untuk memuaskan pria, kini dia dipajang dalam iklan untuk memuluskan komoditas yang dipasarkan, bahkan tak jarang wanita itu sendiri telah menjadi komoditas yang diperdagangkan. Bukankah mobil mulus akan terlihat lebih indah jika diduduki wanita mulus? Bukankah rokok akan lebih laris jika dijajakan oleh wanita yang menantang? Tidakkah minuman akan lebih menarik jika memperlihatkan sedotan wanita? Begitulah, dengan kemasan yang apik, para pencipta citra dan pelaku bisnis memanfaatkannya dan mempublikasikan sederetan istilah untuk mempengaruhi persepsi manusia, khususnya wanita. Istilah menarik, cantik, anak gaul, gengsi, gokil, dan seabrek lainnya, menjadi trend perkembangan zaman dan pergaulan, sehingga, kita seolah terasing jika tidak ikut dalam arus itu. Hasilnya, jiwa materialisme, konsumerisme, dan hedonisme menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Secara cermat, kita melihat bahwa eksploitasi terhadap wanita diterapkan secara dalam dan sitematis baik dengan kajian teoritis maupun budaya yang praktis. Secara teoritis, doktrin-doktrin agama ditafsirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa oleh sekelompok orang untuk mendudukan posisi wanita di bawah kendali laki-laki. Sederet teks-teks sakral dikumpulkan untuk membuktikan bahwa pesan-pesan Tuhan memang memihak laki-laki dan menempatkan perempuan sebagai makhluk yang harus diwaspadai, dimarahi, dan dijadikan abdi laki-laki. Adapun secara ilmiah, para ilmuwan menciptakan sekumpulan teori yang mendukung mitos-mitos tentang perempuan, seperti perempuan itu rendah akalnya, misterius sifatnya, ditakdirkan untuk mengabdi pada laki-laki, dan tidak kuat fisiknya.

Untuk menghapus semua kesan hina ini, memancarlah semangat mendunia yang menghembuskan isu kesetaraan gender atau emansipasi. Suara-suara yang saling sambung antar generasi ke generasi memberikan andil bagi pembentukan opini dunia terhadap peran dan kedudukan wanita dalam seluruh struktur kehidupan manusia, baik agama, budaya, sosial, ekonomi, maupun politik. Tak urung, sebagai realisasi ide tersebut telah terbentuk gerakan sejagat untuk mengangkat harkat dan martabat wanita yang sepanjang hayat keberadaanya selalu tertindas sebagai makhluk setengah jadi dan warga kelas dua di bumi ini.

Terlebih lagi, abad modern belakangan ini dianggap sebagai abad kesadaran untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pria dan wanita. Ramalan John Naisbitt dan Patricia Aburdene dalam buku *Megatrend 2000* tampaknya benar, bahwa wanita akan mengambil semua peran dalam berbagai lini kehidupan. Karenanya perbincangan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita telah menjadi bagian dari kajian filsafat, sains, bahkan agama. Corak pandangan berkembang, mulai dari yang menghinakan hingga yang memuliakan.

Dalam konsep kesejahteraan sosial, maka tidak hanya satu aspek saja yang diperhatikan seperti aspek ekonomi, melainkan pula aspek-aspek lainnya yang saling mendukung seperti aspek sosial, budaya, lingkungan dan Spritual. Oleh karen itu pengertian kesejahteraan sosial sangat luas oleh berbagai pakar sebagaimana yang diungkapkan oleh Madgley bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial.

Bahwa kemampuan sama sekali tidak terkait dengan jenis kelamin, tetapi kehidupan publik mensyaratkan kualifikasi tersebut bilamana kesempatan di mungkinkan.

Prinsip dasar dalam Konvensi Wanita adalah persamaan substantif, nondiskriminasi, dan prinsip kewajiban negara. Peraturan Hukum yang bersifat diskriminatif pada zaman kolonial telah menghambat perkembangan bagi pemberdayaan perempuan. Bias gender masih terasa dalam substansi hukum positif, meskipun pemerintah sudah menandatangani sejumlah konvensi yang mengatur hak-hak perempuan. Memperbaharui perundang-undangan warisan kolonial dan hukum nasional yang diskriminatif termasuk ketidakadilan gender sudah menjadi arah kebijakan hukum pemerintah. Perubahan nilai sosial yang diawali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berkembangnya proses industrialisasi dan kemajuan tehnologi informasi membawa dampak positif menuju kesetaraan gender.[7]

Peran *yurisprudensi* yang berperspektif gender, seharusnya dimanfaatkan secara optimal untuk pemberdayaan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Keberhasilan pemberdayaan perempuan dimaksud, sepenuhnya tergantung pada pelaksanaan penerapan dan penegak hukum yang diperankan oleh aparat penyelenggara negara dan oleh kaum perempuan sendiri.

Satu lagi ide menarik dalam pemberdayaan perempuan, yaitu konsep *Grameen Bank* ala Muhammad Yunus. Muhammad Yunus yang dilahirkan di Bathua Chittagong ini, telah mengharumkan nama Bangladesh. Alumni Universitas Vanderbilt Amerika tahun 1969 yang saat ini menjadi salah satu dosen ekonomi di universitas Chittagong yang ada di Bangladesh telah merubah citra Bangladesh yang merupakan salah satu Negara termiskin dunia, kini dikenal sebagai *Motherland of microfinance* (ibu dari usaha kecil) yang sering juga disebut *banking the unbankable* (bank yang tidak memberlakukan syarat-syarat bank). [8]

Tidak salah kalau Grameen Bank yang ia gagas membuatnya menerima Nobel Perdamaian di bidang ekonomi pada 2006 lalu. Berbagai model pelayanan keuangan pada masyarakat miskin dari Banglades ini

---

[7] Anwar. *Manajemen Pemberdayaan perempuan.* (Bandung : ALFABET. 2007) hal. 95
[8] Muhammad Yunus, *Bank kaum miskin,* Jakarta 2007, hal : 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah direplikasi pada sekitar 40 negara (Asia Pasifik, Afrika, Amerika latin, dan Eropa).

Keberhasilan Yunus dalam keuletan dan kegigihan mengembangkan teori Grameen Bank ini, tidak lepas dari pengaruh yang kuat dari sosok ibunya. Anak ke tiga dari pasangan Dula Mia dan Sofia Khatun ini banyak belajar dari sikap Ibunya yang keras dan tegas. Ibunya sosok penegak disiplin dalam keluarga. Perhatian ibunya kepada kaum miskin sangat besar, sehingga membuat Yunus tertarik mempelajari ekonomi dan perubahan sosial.

b. Peran Kelompok Budi Karya Perempuan (BKP)

Kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ini didirikan pada tahun 2002 yang pertamanya di pelopori oleh kelompok Muslimat yang ada di desa Batu Bintang, kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ini di ketuai oleh Hj. Zainab yang sekaligus ketua muslimat di desa Batu Bintang.

Kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) bergerak di wilayah peningkatan keterampilan masyarakat khususnya bagi kalangan perempuan, adapun keterampilan yang biasa diperaktekkan oleh kelompok ini meliputi : Keterampilan cara membuat Terasi dari Ikan Laut, Kerupuk dari Ikan Laut, Pentol dari Ikan Laut, dan Pembuatan Petis Ikan Laut.

Sampai saat ini Kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ini telah mempunyai anggota 246 perempuan dengan di bagi menjadi 24 kelompok yang tersebar dalam delapan dusun, dari hasil keterampilan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu membantu perekonomian keluarganya dengan penghasilan 50 ribu bersih pada setiap harinya

F. Sistematika Pembahasan

Sitematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab saling berkaitan, antara lain :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diterangkan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritik. Pada bab ini akan dijabarkan kajian pustaka dan kajian teoretik serta penelitian terdahulu yang relevan

BAB III Berisikan tentang metode penelitian terkait dengan penulisan skripsi ini yang meliputi bahasan: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan terakhir teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Diskripsi sasaran penelitian menggambarkan letak dan keadaan Geografis wilayah yang akan diteliti serta bagaimana kehidupan dan budaya masyarakat.

BAB V Penyajian dan analisis data. Berisi bahasan mengenai: Setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahaan.

BAB VI yaitu penutup. Berisikan kesimpulan akhir dan saran-saran terkait dengan hasil penelitian skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

a. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kampung Nelayan

Dalam konsep ajaran Islam, kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan tidak tertutup. Bebrapa pakar Agama Islam yang berpikiran maju, berpendapat bahwa perempuan dapat saja berperan dalam pembangunan dengan bekerja di luar lingkungan keluarga apabila pekerjaan itu diperlukan atau pekerjaan itu dibutuhkannya, yang pasti dilakukan secara terhormat dengan memperhatikan norma agama yang berlaku. Tentang keterlibatan perempuan dalam pekerjaan diberbagai bidang secara positif, dalam sejarah telah banyak dijumpai sejak pada masa Nabi Muhammad SAW masih hidup, yang masih relefan untuk di contoh.

Al-Quran menjelaskan diciptakannya laki-laki dan perempuan di muka bumi ini adalah untuk menyembah kepada Allah. Karena fungsi penciptaan laki-laki dan perempuan di dunia ini sama, maka tugas kemanusiaanya pun sama, seperti dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl, 16:97 yang artinya :

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl. 16:97).[9]

Istilah perempuan adalah orang atau manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui, sedangkan wanita adalah perempuan yang telah dewasa atau kaum putri dewasa. Istilah perempuan dalam judul penelitian skripsi ini dimaksudkan bahwa mereka belum berdaya, belum beekarir, sehingga melalui kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pembelajaran *life skills,* mereka dapat berdaya dan berkarir atau semakin dewasa dan produktif.[10]

Perempuan nelayan memiliki konstribusi terhadap pendapatan keluarga lebih besar dibanding dengan usaha perkebunan, dan industri tenun. Perempuan nelayan adalah istri dari seorang kepala rumah tangga nelayan yang berperan sekretaris merangkap bendahara, menjual hasil tangkapan dan mengolah ikan pascapanen serta menyimpan bahan baku usaha keluarga.

Perempuan dalam kelaurga berpenghasilan rendah memiliki potensi yang terbatas untuk meningkatkan derajat kesetaraan diri dan kelaurganya, disebabkan kemiskinan, dan sering menyita waktunya untuk mencari penghasilan tambahan yang mengalami kesulitan karena

[9] Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011) hal. 40
[10] Anwar. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan.* (Bandung : Alfabeta. 2007) hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan terbatas, dan situasi semakin memburuk bila perempuan itu merupakan kepala keluarga, akan tetapi perempuan yang berpendidikan rendah cenderung berperan ganda, namun peningkatan pendidikan berpengaruh terhadap semakin banyaknya waktu untuk kegiatan produktif, menjauh dari pekerjaan pertanian atau nelayan, dan beralih kepada kerajinan tangan.

Istilah pemberdayaan perempuan dan gender menjadi istilah yang sangat populer akhir-akhir ini, namun istilah pemberdayaan perempuan bukanlah suatu konsep yang baru. Adanya istilah pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk memberikan peranan yang lebih luas dan beragam, tidak hanya pada kegiatan-kegiatan social reproduktif dalam keluarga tapi juga adanya partisipasi perempuan dalam wilayah public dan pembangunan., upaya pemberdayaan perempuan dapat juga diartikan sebagai upaya untuk mengikis budaya patriarkis yang menyebabkan dominannya peran laki-laki segala bidang sehingga membuat perempuan tersingkir dan hanya kebagian peran untuk mengurus rumah tangga.

Berbicara mengenai posisi perempuan dalam masyarakat kita, tidak dapat dilepaskan dari pemahaman awal konsep gender. Pengertian gender berbeda dengan seks (jenis kelamin). Seks adalah perbedaaan jenis kelamin secara biologis, dan seks ini diperoleh semenjak lahir secara biologis sehingga tidak dapat dipertukarkan dan tidak dapat berubah antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender adalah perbedaan kelamin terhadap suatu sikap dan perilaku yang merupakan bentukan dari social

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya dan masyarakat, karena bentukan masyarakat, maka gender tidak berlaku selamanya.

Di Indonesia dengan diratifikasinya Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan pada UU No.7 tahun 1984. yang telah menjadi dasar untuk pembentukan produk-produk hukum (UU) yang memperhatikan kepentingan perempuan namun untuk membentuk kesadaran perempuan untuk ikut secara partipatif dalam pembangunan tidak cukup dengan produk UU saja, diperlukan juga kerja keras semua pihak (terutama perempuan sendiri) untuk mensosialisasikan dan memperjuangkan hak-hak perempuan untuk dapat ikut serta dalam pembangunan tanpa adanya diskriminasi dan pembatasan terhadap akses-akses sumberdaya ekonomi dan modal kerja, sebab kita tahu bahwa ada perempauan yang menjadi kepala rumah tangga, bagimana nasib keluarganya jika akses kehidupan tersebut tertutup baginya dikarenakan dia seorang perempuan.

b. Permasalahan-permasalahan Perempuan Dalam Memberdayakan Dirinya

Kesenjangan gender di dalam kehidupan masyarakat dilihat dari rendahnya peluang yang dimiliki oleh perempuan untuk mendapatkan akses terhadap sumberdaya ekonomi, pendidikan , informasi dan modal kerja. Padahal, diakui atau tidak perempuan mempunyai andil yang besar dalam memberikan kontribusi penghasilan dan kesejahteraan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu budaya hukum yang terdapat didalm masyarakat juga masih kurang mendukung terwujudnya keseteraan dan keadilan bagi kaum perempuan, keadaan ini antara lain ditandai dengan masih rendahnya penanganan hukum terhadap kasus yang menimpa kaum perempuan, dan diperburuk pula oleh masih terbatasnya keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan dalam kebijakan public di dalam lembaga-lembaga legislative, eksekutif dan yudikatif.

Tidak ada keterwakilan perempuan di dalam lembaga legislative, juga menjadi hal yang aneh, sebab dalam pemilu pemilihan anggota legislativ, jumlah suara pemilih perempuan mampu menyaingi jumlah suara pemilih laki-laki, tapi mengapa tidak ada perempuan yang menjadi anggota legislative?

Apakah karena memang ketidakmampuan perempuan terlibat dalam politik praktis atau memang perempuan tidak diberikan kesempatan untuk menjadi wakil dari kaumnya sendiri atau yang lebih parah lagi tidak adanya kesadaran kaum perempuan untuk memilih wakilnya di lembaga legislative dan lebih menggantungkan harapan kepada kaum lelaki dalam memperjuangkan aspirasi kaum perempuan? Hasilnya?..Konsep-konsep pemberdayaan perempuan hanya menjadi komoditi politik oleh elit politik yang hanya mempunyai kepentingan praktis sehingga konsep pemberdayaan sering hanya menjadi wacana tanpa terwujud menjadi aksi yang nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita akui meskipun ada perempuan menikmati tingkat kemapanan ekonomi yang tinggi dan menduduki posisi strategis di sector public dan swasta, namun dalam konteks lokal kenyataan tersebut sangat jauh dari kenyataan karena mayoritas perempuan di abdya hanya dikategorikan sebagai kelompok yang pasif, kelompok yang hanya menerima segala sesuatunya tanpa harus ada keterlibatan secara langsung.

Secara psikologis, perempuan membutuhkan aktualisasi diri demi pengembangan dirinya dan sesuatu yang pada akhirnya juga berdampak positif terhadap pengembangan umat manusia pada umumnya. Ada beberapa yang perlu diperhatikan tentang seorang perempuan meliputi :

1. Masyarakat nelayan khususnya kaum perempuannya merupakan anggota masyarakat yang kurang beruntung, karena rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap kreatif, aspirasi pendidikan sehingga perlu dibebrdayakan melalui pemberian pengetahuan dalam bentuk introduktif teknologi sehingga menambah wawasan, *life skills,* dan manajemen keuangan keluarga.
2. Bagi perempuan nelayan di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan telah memiliki dasar *life skills* yang berbasis dari budaya mereka seperti pengelolaan hasil laut berupa : Keterampilan cara membuat Terasi dari Ikan Laut, Kerupuk dari Ikan Laut, Pentol dari Ikan Laut, dan Pembuatan Petis Ikan Laut yang selanjutnya dipasarkan sendiri baik kepasar-pasar atau dijual kepada pedagang perantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam rangka peningkatan peran perempuan, maka pemberdayaan mereka melalui peningkatan *life skills* yang selaras dengan latar belakang sosial budayanya sebagai salah satu alternatif, sehingga dapat meningkatkan peran dalam kehidupan dan pembangunan melalui peningkatan keterampilan yang bersifat produktif.[11]

Pemberdayaan memang berkaitan erat dengan pilihan, kontrol dan kekausaan seseorang. Terkait dengan pemberdayaan perempuan, maka pemberdayaan merupakan kemampuan untuk membuat suatu keputusan dan memengaruhi hasil yang berguna bagi diri mereka sendiri dan keluarga, beberapa ahli mengungkapkan pengertian pemberdayaan perempuan sebagai berikut :

Pemberdayaan merupakan perubahan, pilihan dan kekuasaan. Ini merupakan sebuah proses perubahan dimana induvidu atau kelompok dengan sedikit atau tanpa kekuasaan memperoleh kekuasaan dan kemampuan untuk membuat pilihan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengubah hubungan kekuasaan yang memaksa pilihan perempuan dan otonomi yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan perempuan.

Pengertian yang di paparkan di atas memiliki benang merah, yaitu bahwa manusia memiliki kekuasaan dan pilihan untuk menentukan apa yang terbaik bagi dirinya dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Namun perlu diingat bahwa pemberdayaan merupakan proses yang

[11] Anwar. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan.* (Bandung : Alfabeta. 2007) hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasarkan pada prinsip kemampuan diri sendiri dan tidak dapat dipaksakan.

Pemberdayaan perempuan tidak dapat dilepaskan dari konsep umum pemberdayaan masyarakat. Untuk dapat memahami konsep pemberdayaan masyarakat kita pelu memahami coraknya. Beberapa corak pemberdayaan adalah.

1. *Human dignity*, mengembangkan martabat, potensi, dan energi manusia.
2. *Empowerment*, memberdayakan baik perseorangan maupun kelompok
3. *Partisipatoris*, dan Adil.[12]

Sedang filosofi pemberdayaan masyarakat mencakup.

a. Menolong diri sendiri (mandiri).
b. Senantiasa mencari dan menemukan solusi bersama.
c. Ada pendampingan (secara teknis maupun praktis)
d. Demokratis, dan
e. Menyuburkan munculnya kepemimpinan lokal[13]

Aspek-aspek dalam Human dignity meliputi:

1. Martabat, potensi, atau pun energi manusia itu inherent secara individual;
2. *Human dignity* itu merupakan tujuan akhir atau hasil akhir.
3. Bukan hanya tujuan akhir/hasil akhir, tetapi juga kunci dan inti.

[12] Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011), hal. 69
[13] Ibit. Hal. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Berada di balik segala perkembangan
5. Berawal dari konsep individual.
6. Bias berlindung di balik kemanusiaan.
7. Mudah dipakai sebagai alasan dan
8. dipakai sebagai basis/alasan untuk melindungi hak asasi

Aspek-aspek pemberdayaan (*empowerment*) meliputi fisik, intelektual, ekonomi, politik, dan kultural, dengan demikian pemberdayaan itu mencakup pengembangan kemanusiaan secara total (total human development). Sementara itu aspek-aspek partisipatory dan adil meliputi:

a. punya kesamaan hak memperoleh akses atas sumberdaya dan pelayanan sosial.
b. Menyangkut hak-hak dasar.
c. Berkembang dalam kesamaan.
d. Menguntungkan.
e. Berkenaan dengan hasrat atau pun kebutuhan individual untuk ikut andil bagi kepentingan bersama.
f. Memanfaatkan secara optimal namun wajar apa yang telah tercipta di dunia ini.
g. Lebih bercorak moral daripada hukum, dan
h. Berkaitan erat dengan kebutuhan manusiawi khususnya

Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah ketidak adilan gender yang mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat. Perbedaan gender seharusnya tidak menjadi masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepanjang tidak menghadirkan ketidakadilan gender. Namun perbedaan gender tersebut justru melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Manifestasi ketidakadilan itu antara lain (1) Marginalisasi karena diskriminasi terhadap pembagian pekerjaan menurut gender, (2) Subordinasi pekerjaan (3) *Stereotiping* terhadap pekerjaan perempuan, (4) Kekerasan terhadap perempuan, dan (5) Beban kerja yang berlebihan.

Oleh karena itu, ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam upaya memberdayakan perempuan, yaitu:

1. Organisasi dan kepemimpinan yang kuat.
2. Pengetahuan masalah hak asasi perempuan.
3. Menentukan strategi.
4. Kelompok peserta atau pendukung yang besar, dan.
5. Komunikasi dan pendidikan. Sementara itu, salah satu upaya dalam memberdayakan sumber daya manusia, khususnya perempuan, adalah melalui penanaman dan penguatan jiwa dan praktek kewirausahaan. Secara umum, ciri dan watak seorang wirausahawan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan berangkat dari kepedulian perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan. Etika kepedulian tersebut baik disadari maupun tidak telah tertanam dalam diri perempuan, yang termanifestasi dalam sebuah spirit *Motherhood*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spirit yang didefinisakan dengan pengorbanan seorang ibu kepada orang lain, yang secara khusus ditujukan anak yang dikandungnya.

Pembangunan dalam pengertian ekonomi murni menunjukkan taraf kemampuan ekonomi nasional suatu negara untuk beranjak dari tahap awal yang relatif statis menuju peningkatan tahunan secara konsisten dah disertai perubahan struktural dibidang agraria, industri dan jasa, produksi dan lapangan kerja.

Studi tentang pembangunan dapat dianggap bermula dari paham klasik tentang *Ekonomi-Politik* di abad ke delapan belas, namun akarnya dapat ditelusuri sampai pada hampir 25 abad yang lalu, ketika Plato dalam salah satu dialognya meletakkan dasar filosofis tentang hakekat negara sebagai wadah bagi setiap warga negara untuk mencapai *Eudaimonia,* yaitu kebahagiaan sejati dan tertinggi, sedangkan Adam Smith yang di dalam buku *The Wealth of Nations* meletakkan dasar-dasar ekonomi pada zaman pembangunan sebagai suatu gerakan Internasional.[14]

Pembahasan mengenai Pemberdayaan Ekonomi seperti diatas, mendorong kita pada lima kebutuhan yang selalu ditekankan oleh Mosher, yang dikutip dalam buku Norman long[15], yang meliputi :

1. Akomodasi
2. Pasaran barang yang diproduksi
3. Teknologi pertanian baru

[14] Taliziduhu Nidrah, *Pembangunan Masyarakat,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal. 15
[15] Norman long, *Sosiologi Pembangunan Pedesaan* (Jakarta : bumi aksara. 1992) hal.80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Adanya input-input yang dapat dibeli
5. Insentif

B. Kajian Teori

Dalam teorinya Murray G. Ross mengatakan bahwa teori Pengorganisasian Masyarakat (PM) adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber dari dalam dan atau dari luar masyarakat, mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya ini, dan dalam melaksanakan keseluruhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat.

Definisi tersebut mengandung unsur-unsur yang dapat dijelaskan sebagai berikut[16] :

a. Istilah proses adalah serentetan tindakan mulai dari penentuan masalah atau tujuan sampai pada pemecahan masalah atau tercapainya tujuan di dalam masyarakat. Berbagai proses dapat ditemukan dalam penanggulangan masalah-masalah kemasyarakatan. Dalam kaitan ini, proses dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar berfungsi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi.

[16] Abu Huraerah. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora. 2008), hal 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Istilah Masyarakat menunjukkan dua macam penelompokan orang, yaitu :

1. Keseluruhan orang yang tinggal di suatu daerah geografis, misalnya desa, kota, propinsi, dan negara atau dunia. Pada umumnya pengorganisasian masyarakat dilaksanakan di daerah geografis yang sempit, tetapi juga dapat diterapkan untuk daerah-daerah yang lebih luas.
2. Kelompok orang yang memiliki minat-minat atau fungsi yang sama, misalnya dibidang kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, pertanian, keagamaan.

c. Proses menentukan kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan, berarti cara yang dilakukan warga masyarakat untuk menentukan dan memusatkan perhatian pada masalah yang mengganggu mereka serta menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Namun, dalam hal ini tidak seluruh warga masyarakat dapat dilibatkan dalam penentuan kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan. Biasanya, kelompok pemuka masyarakat, tokoh masyarakat atau pemimpin yang mewakili kelompoknya masing-masing.

d. Menyusun atau mengatur kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan berarti perlunya usaha untuk menentukan prioritas.

e. Penemuan sumber-sumber (dari dalam dan atau dari luar masyarakat), mencakup upaya menemukan peralatan-peralatan, orang-orang, teknik-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik, bahan, dan sebagainya yang diperlukan untuk melasanakan tindakan-tindakan yang diperlukan.

f. Mengambil tindakan-tindakan, yaitu melakukan rangkaian kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya.

Kesempatan kerja bagi kaum wanita yang umumnya hanya terbatas pada pekerjaan berupah rendah serta keterbatasan waktu yang bisa dicurahkan untuk bekerja diluar sektor domestik menempatkan mereka pada posisi yang rendah dalam struktur ketenagakerjaan. Sementara lelaki memperoleh posisi yang lebih baik, karena bisa mencurahkan waktunya secara penuh untuk bekerja di sektor publik, sebab mereka tidak terbebani oleh tugas-tugas di sektor domestik. Dengan demikian mereka dapat berproduksi dan memperoleh upah lebih besar dari wanita.

Sementara itu, menurut Edi Suharto. Pengembangan Pengorganisasian Masyarakat merupakan perencanaan pengorganisasian atau proyek dan atau pengembangan berbagai aktifitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat.

Sebagai suatu kegiatan kolektif Pengembangan Pengorganisasian Masyarakat melibatkan beberapa aktor, seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, lembaga donor, serta instansi terkait yang saling bekerja sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut.[17]

Akhirnya baik di sektor domestik maupun di sektor publik wanita tetap didominasi oleh kaum lelaki, karena pada kenyataan struktur ketenagakerjaan juga menempatkan lelaki pada posisi ekonomis yang lebih kuat dari kaum wanita, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan materialnya wanita masih tergantung pada kaum lelaki.

Marx mengemukakan bahwa situasi yang terjadi dalam hubungan ekonomi akan merembet atau mempengaruhi bentuk hubungan pada struktur sosial non- ekonomis. Dengan kata lain sistem struktur hubungan kerja yang diciptakan oleh sistem kapitalis akan mempengaruhi terciptanya struktur masyarakat patriarkal. Kedua sistem ini, kapitalis dan patriarkal menempatkan wanita pada posisi yang terdominasi dan semakin tereksploitasi dalam sistem kapitalis.[18]

Fenomena perempuan bekerja di Indonesia cenderung terlihat di kalangan ekonomi rendah terutama di pedesaan. Adapun yang mendorong mereka bekerja terutama disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga. Indonesia merupakan negara agraris, pada dekade 1960-an sektor pertanian pernah menempati posisi teratas dalam penyerapan tenaga kerja wanita, bahkan sebagian besar pekerjaan di sektor pertanian ini dikuasai oleh pekerja wanita. Pekerjaan lelaki di sektor ini umumnya terbatas pada

---

[17] Abu Huraerah. *Pengorganisasian & Pengembangan masyarakat.* (Bandung: Humaniora. 2008), hal. 132

[18] Ari Dwipayana. *Kelompok, Kekuasaan dan Konflik* . (Jakarta: Rajawali, 2001) hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa pengolahan lahan, sedangkan pada tahap merawat sampai memetik basil pertanian sebagian besar dikerjakan kaum wanita.

Pada era ini kedudukan wanita pekerja tidak terlalu di persoalkan, karena pekerjaan di sektor pertanian kurang menuntut pencurahan waktu yang terus menerus serta dapat dilakukan dilingkungan domestik, sehingga tidak mengganggu tugas kerumahtanggaan, tidak menuntut adanya pendidikan dan ketrampilan khusus, berarti diferensiasi pekerjaan kurang mempengaruhi upah yang diterima.

Pada dekade 1970-an, ketika mekanisasi melanda di sektor ini, banyak jenis pekerjaan yang semula merupakan lapangan pekerjaan bagi wanita beralih menjadi pekerjaan lelaki, karena pemakaian mekanisasi dan teknik modern di sektor pertanian memerlukan cara pengerjaan yang dianggap lebih pantas untuk dikerjakan oleh kaum lelaki. Sehingga terjadi penurunan drastis dalam penyerapan tenaga kerja wanita di sektor ini.[19]

Turunnya daya serap sektor pertanian terhadap tenaga kerja wanita mendorong wanita untuk terpaksa bekerja di sektor publik terutama di sektor industri. Hal ini dimungkinkan karena pengembangan industrialisasi di Indonesia masih diorientasi pada usaha padat karya, agar sektor indus tri dapat menyerap tenagakerja lebih banyak.

Berbeda dengan sektor pertanian maka di sektor industri ada hirarki jenis pekerjaan dan upah berdasarkan skill. Pada struktur kerja primer, seseorang memperoleh ganjaran yang lebih baik, adanya promosi jabatan,

---

[19] Vivian, Gornick. *Wanita Dalam Sains.* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988) hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya untuk dapat memasuki sektor primer ini seseorang harus memiliki pendidikan, skill atau ketrampilan khusus serta terikat pada peraturan dan disiplin kerja yang ditetapkan, terutama masalah waktu bekerja. Sedang sektor sekunder, biasanya ditandai dengan pekerjaan yang tidak memerlukan ketrampilan khusus dan berupah rendah, kadang kala bersifat musiman.

Pekerja wanita kelas rendah karena umumnya tidak memiliki pendidikan dan ketrampilan khusus mereka cenderung bekerja di sektor sekunder tersebut. Peran di dalam keluarga juga masih membelenggu mereka sehingga waktu yang tercurah untuk bekerja di sektor publik ini tidak sepenuhnya. Akibatnya upah yang rendah akan semakin rendah karena produktifitasnya rendah. Biasanya pekerjaan di sektor ini diupah berdasarkan jam kerja atau jumlah produksi barang yang dihasilkan, sehingga ketika wanita harus cuti untuk tidak bekerja karena tugas kerumahtanggaan maka dia tidak memperoleh upah.

Sektor industrialisasi ini khususnya dalam sistem kapitalis sangat peka terhadap fluktuasi pasar, sehingga jenis, jumlah barang yang diproduksinya sangat tergantung kepada permintaan pasar, sebagai pekerja musiman dan disektor sekunder posisi pekerja wanita sangat tergantung kepada perkembangan dan fluktuasi pasar ini. Jika krisis atau resesi ekonomi melanda dimana pabrik harus mengurangi barangnya serta mengurangi pekerjanya maka pertama kali yang menjadi korban adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerja musiman dan pekerja di sektor sekunder yang sebagian besar terdiri dari kaum wanita.

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, mengakui sepenuhnya kesamaan derajat manusia dan tidak mentolerir adanya eksploitasi atau dominasi suatu golongan terhadap golongan manusia lainnya, memang dominasi suatu golongan terhadap golongan lainnya merupakan tindakan yang tidak manusiawi. Karena manusia pada dasarnya adalah sama, namun struktur sosial lah yang menyebabkan mereka ter-stratifikasi di dalam hubungan sosialnya.

Marx mengemukakan bahwa struktur ekonomi yang menyebabkan munculnya kelas sosial. Namun dalam melihat kasus di Indonesia ini penulis cenderung menyimpulkan bahwa struktur sosial masyarakat yang bersifat patriarkal sebenarnya yang membentuk kelas sosial dan mewarnai pola hubungan sosial di dalam masyarakat terutama antara wanita dan leleki.[20] Secara implisit di Indonesia posisi lelaki lebih menguntungkan dari wanita, wujud konkritnya terlihat pada pembagian peran/tugas antara lelaki dan wanita dalam keluarga.

Peran lelaki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah serta wanita sebagai ibu rumahtangga, ternyata menempatkan wanita pada posisi yang kurang menguntungkan, karena ketika orang tua akan memutuskan untuk membiayai pendidikan anaknya umumnya kaum lelaki yang mendapat prioritas utama untuk memperoleh pendidikan yang tinggi untuk bekal

[20] Anthony, Giddens. *Kelompok, Kekuasaan dan Konflik* . (Jakarta: Rajawali, 1987) hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kepala keluarga dan pencari nafkah yang baik. Sedang wanita kurang perlu mendapat pendidikan tinggi karena nantinya juga harus bertugas di rumah, kembali ke rumah mengurus keluarga, persepsi ini yang merugikan kaum wanita karena dianggap kurang penting memperoleh pendidikan yang tinggi.

Posisi wanita akan kurang menguntungkan dan semakin tidak menguntungkan jika ia berperan ganda, dimana dia harus bersaing dengan kaum pria yang dari segi pendidikan dan pencurahan waktu ke sektor publik sudah unggul dari kaum wanita.

Ketimpangan kelas berdasarkan jenis kelamin ini sepertinya kurang dipersoalkan di Indonesia karena sistem masyarakatnya yang bersifat patriarkal membenarkan hal ini berlangsung. Bahkan hal ini dianggap wajar karena pembagian peran kedua jenis kelamin ini memang dipersiapkan sesuai dengan nilai-nilai kodratnya masing-masing.

Selama struktur masyarakat patriarkal ini masih bertahan, maka selama itu pula wanita akan tetap menjadi warga "kelas dua" di dalam kehidupan sosial ekonominya, lantas upaya apa yang harus dilakukan agar dapat mengangkat derajat wanita, untuk mampu menjadi mitra sejajar kaum lelaki.

Melihat persoalan ini ternyata bukan hanya sekedar persoalan sektoral dalam arti wanita di sektor domestik dan lelaki disektor publik. Tetapi ternyata lebih tertuju pada persoalan struktural, yakni persepsi struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

sosial yang bersifat patriarkal yang telah mengakar di dalam masyarakat Indonesia yang perlu diubah.

Sebagaimana biasanya, seperti pemikiran tokoh-tokoh yang lain dalam bidang apapun, tidak akan lepas dari permasalahan pro dan kontra terhadap pemikirannya, apalagi gerakan dan pemikirannya termasuk gerakan yang mengusung reformasi yang gegap gempita pada saat itu. Demikian halnya pemikiran Qasim Amien, yang berangkat dari analisa sosial, hingga mengkritisi teks-teks agama hingga dipahami sebagai tradisi yang profan dan tunduk pada nilai sosial dan sejarah. Pemikiran Qasim mampu meruntuhkan "tembok" kejumudan berpikir dan menjadi *"shock theraphy"* dari permasalahan-permasalahan yang menjadi *"blunder"* dalam masyarakat.

Ide-ide perubahan sosial yang digulirkan oleh Qasim Amin memang bisa dikatakan sebuah pembaruan yang radikal jika kita lihat dalam konteks sosio-kultural pada waktu itu. Karena bagaimanapun juga, ide-ide tersebut berani "menantang arus" dari *mainstream* (arus utama) masyarakat, baik para ulama-ulama Al-Azhar maupun golongan pemerintah.[21]

Menurut Qasim Amien masalah perempuan adalah akibat dari konstruksi sosial *(social contruc)* yang sering menjadi penyebab munculnya diskriminasi gender. Selanjutnya, Qasim Amien berusaha untuk mencari solusi dan terobosan-terobosan baru demi memperbaiki

---

[21] Amin Qosim. *Kekuasaan dan Perempuan.* (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2001), hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan umatnya yang terpuruk dalam jurang kemunduran dan kejumudan.

C. Penelitian Terdahulul Yang Relevan

1. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui kelompok Yasinan dan Arisan

Peneltian ini dilakukan oleh Mahallil Wasit pada tahun 2009 di kepulauan Gili Raja Sumenep, dengan rumusan masalah

a. Bagaimana Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui kelompok yasinan dan arisan

Keterkaitan dengan judul ini adalah terletak pada pengambilan tempat yang sama-sama masyarakat pesisir, secara otomatis kondisi geografis, budaya dan penghasilan masyarakatnya sama.

1. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Imron tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir yang dilakukan pada tahun 2007 lebih difokuskan kepada :

a. Partisipasi dan strategi dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
b. Relevansi partisipasi dan strategi pengembangan masyarakat islam.

Dari dua fokus masalah yang diangkat sehingga dapat diketahui bahwa ternyata tingkat partisipasi masyarakat setempat dalam upaya pemberdayaan dan pembangunan masyarakat pesisir sangat rendah, hal ini disebabkan banyaknya birokrasi pemerintahan maupun lembaga swadaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang ikut campur dan tidak mengedepankan partisipasi masyarakat secara umum.

Sedangkan dalam penerapan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir juga lebih bersifat *top down,* yang ini berimbas kepada hasil dari sebuah pemberdayaan masyarakat pesisir yang tidak tepat sasaran, karena tidak mengikutsertakan masyarakat yang secara umum adalah pelaksana dari sebuah pembangunan yang akan dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "*Bagaimana Peran yang dilakukan kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) dalam Pemberdayaan Ekonomi perempuan kampung nelayan di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan*", untuk mengetahui dan menggambarkan permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar atau individu tersebut secara menyeluruh (*holistik*). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.[22]

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiwanya.[23]

---

[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitat* .(Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), hal. 4

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002 hal 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan maksud menafsirkan fenomena yang ada dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, sedangkan metode yang biasanya dimanfaatkan adalah interview, observasi, dan pemanfaatan dokumen.[24]

B. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperileh.[25] Dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan skunder. Suber data primer yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang ada, sedangkan isi dari dokumen adalah jenis data yang akan di analisis.

Sedangkan sumber data sekunder adalah literature-literatur lain yang terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

a. Informan

Yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang terkait dengan kegiatan penelitian ini. Yang menjadi informan dalan penelitian ini adalah kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) yang ada di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan.

---

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitat* . .(Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), hal.4-5

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002 hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. I

Informan Dalam Penelitian

Hj. Zainab	Ketua
Sulaiha	Sekretaris
Badi'ah	Anggota
Indah	Anggota
Maimuna	Anggota
Hj. Subiha	Anggota
Buk.Fatimah	Anggota
Rusmiyati	Anggota
Naemah	Anggota
Maimuna	Anggota
Sulaiha	Anggota
Mahmudah	Anggota

b. Dokumen

Yaitu semua data-data tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu *Peran (BKP) dalam Meningkatkan ekonomi perempuan nelayan di Desa Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan)*

C. Tahap - Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong,[26] tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitat* . .(Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua laboratorium jurusan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi dilapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Setelah rancangan itu disetujui oleh laboratorium jurusan selanjutnya harus dapat persetujuan ketua jurusan untuk kemudian membuat proposal penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Fenomena yang terjadi saat ini adalah, bahwa banyak para perempuan sering kali menjadi tulang punggung di dalam keluarganya khususnya para perempuan yang ada di desa Batu Bintang, sehingga menjadi tenaga kerja wanita sangat membantu perekonomian keluarganya.

Dalam pemilihan tempat penelitian di dasarkan atas pertimbangan :

a. Kemudahan dalam mencari dan mengumpulkan data

b. Peneliti berasal dari desa itu sendiri

c. Adanya permasalahan yang dapat di teliti di desa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengatur Perizinan

Sebelum diadakannya penelitian, peneliti mungurus surat izin ke pihak Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) untuk ditandatangani yang selanjutnya diserahkan kepada pihak yang akan dijadikan tempat penelitian.

b. Tahap Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi subyek yang akan diteliti dilapangan.

2) Memasuki Lapangan

Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek yang diteliti sehingga tidak ada batasan khusus antara peneliti dengan subyek, pada tahapan ini peneliti berusaha menajalin keagrapan dengan tetap menggunakan sikap dan bahasa yang baik dan sopan tetapi subyek memahami bahasa dan sikap yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti juga mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam melakukan wawancara dan pengambilan data yang lainnya dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunukan beberapa teknik yaitu antara lain:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan teknik partisipan, untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan, dalam metode observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pengumpulan data, sedangkan observasi itu sendiri merupakan sebuah pengamataan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[27]

Observasi |ni dapat dilakukan dengan terjun langsung dalam menjajaki mengenai obyek penelitian dan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan penelitian tersebut.

b. Wawancara

Merupakan alat yang paling ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan, melalui tanya jawab peneliti dapat memasuki alam pikiran orang lain (obyek yang diteliti), sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang apa yang mereka maksudkan.

---

[27] . Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian terhadap benda seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain. Tehnik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain).

E. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini merupakan suatu tahapan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya untuk lebih memahamkan peneliti atas fenomena yang diteliti.

Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan serta memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematikannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[28]

Sehubungan dengan penelitian ini maka data-data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan diurutkan dan diorganisasikan dalam kategori atau pokok-pokok bahasan yang untuk selanjutnya diusulkan dan diuraikan sedemikian rupa kemudian dikaitkan dengan teori yang ada.

---

[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisa domain. Analisis domain merupakan analisa yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasikan kategori-kategori pemikiran yang asli serta memperoleh pandangan awal suatu budaya yang sedang diamati.[29]

Adapun langkah-langkah atau prosedur analisis domain sebagai berikut:

a. Memilih satu hubungan perilaku sosial perempuan nelayan, diawali dengan cara dari hubungan perilaku sosial yang bersifat universal kemudian hubungan perilaku sosial yang sangat diekspresikan oleh informan dalam wawancara dan interview.
b. Mempersiapkan satu kertas kerja analisis domain untuk menggaris bawahi atau memberi keterangan pada istilah-istilah untuk mengidentifikasi domain.
c. Memilih satu sampel dari statemen informan.
d. Mencari istilah pencakup dan tercakup yang memungkinkan dan sesuai dengan perilaku social para perempuan nelayan..

Sedangkan dalam analisis data ini mempunyai tujuan untuk:

Untuk mencari bagaimana peran Budi Karya Perempuan (BKP) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan bagi para tenaga kerja

[29] James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997), hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita di Desa Batu Bintang Kecamatan batumarmar Kabupaten Pamekasan

F. Tehnik Keabsahan Data

Data yang telah di dapatkan peneliti dengan penjelasan yang berkaitan dengan tema penelitian akan diseleksi oleh peneliti agar tidak terjadi atau meminimalisir kesalahan dalam analisanya untuk menjelaskan uji keabsahan datanya.

Pemeriksaan keabsahan merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data itu sendiri. Dalam teknik triangulasi ini banyak cara yang dapat dilakukan, akan tetapi peneliti menggunakan hanya sebagian saja di antaranya :

a. Triangulasi dengan sumber. Maksudnya mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan data dokumen.
b. Triangulasi dengan metode. Mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen) peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa informasi dalam suatu teknik yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

A. Letak Geografis

Sasaran penelitian ini difokuskan pada lembaga Budi Karya Perempuan di desa Batu Bintang. Lembaga ini adalah tempat yang merupakan tempat lahan keterampilan khususnya bagi kelompok perempuan dalam meningkatkan kwalitas hidup masyarakatnya.

Desa Batu Bintang ini adalah desa yang sangat luas, yang mempunyai luas wilayah sekitar 184,534 ha, dan memiliki 8 dusun. Area Desa Batu Bintang ini merupakan daerah pesisir.[30]

B. Keadaan penduduk

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Batu Bintang adalah sebanyak 10.658 jiwa dan 735 KK. Seperti yang tercantum di bawah

Tabel II
Jumlah Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	5136 jiwa
2	Perempuan	5522 jiwa
	Jumlah keseluruhan	10.658 jiwa

Sumber Data: Monografi Kelurahan 2009

[30] Wawancara dengan kepala desa, H.syamsul arifin. Selasa28 Juni 2011, 13:00 – 13:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di desa Batu Bintang adalah mayoritas sebagai nelayan dan sebagaian kecil Petani, TKI, Pegawai negeri dan Wiraswasta Sebagaimana tertera di bawah ini:

Tabel III

Jumlah Penduduk Melalui Mata Pencaharian

No	Status	Jumlah
1	Nelayan	6306jiwa
2	Petani	1597 jiwa
3	TKI	2650 jiwa
4	Pegawai	19 jiwa
5	Wiraswasta	53 jiwa
6	Lain-lain	33
	Jumlah seluruhnya	10.658

Sumber Data: Monografi Kelurahan 2009

3. Pendidikan

Keadaan penduduk Desa Batu Bintang berdasarkan kualitas pendidikan kami cantumkan tabel sebagai berikut:

Tabel. IV

Sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK/TPA	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	SD/MI	2
3	SMP/MTS	-
4	SMA	-
Jumlah seluruhnya		7

Sumber Data: Monografi Kelurahan 2009

4. Agama dan kepercayaan

Bila ditinjau dari segi keagamaan Desa Batu Bintang Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan ini bisa dikatakan islam taat karena terbukti banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat desa ini seperti halnya Yasinan dan Tahlil serta pengajian rutin tiap satu minggu sekali yang dilakukan bergiliran dari rumah ke rumah.

Dengan adanya kegiatan keagamaan itu juga dapat membentuk kelompok yang namanya Budi Karya Perempuan (BKP) yang menjadi objek peneliti. Antusias masyarakat sangat kuat trhadap kegiatan keagamaan, hal ini bisa kita liat dari kegiatan di musholla-musholla yang selalu penuh dengan jama,ah dan anak-anak TPA. Untuk lebih jelasnya maka dibawah ini kami akan memperlihatkan dalam bentuk tabel:

Tabel V

Jumlah Tabel Menurut Agama dan Kepercayaan

N0	Keterangan	Jumlah (Orang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Islam	10658
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
	Jumlah seluruhnya	10.658

Sumber Data: Momografi Kelurahan 2010

C. Adat Istiadat

Masyarakat Desa Batu Bintang Kecamatan Batumarmar ini masih sangat menjadi adat istiadat dari leluhur mereka, terjaganya nila-nilai lama masih ada di kehidupan masyarakat, seprti gotong royong, saling menghormati serta kegiatan-kegiatan sakral seperti tahlilan tiap ada yang meninggal, "*Pelet Kandung*" yang dilakukan setiap usia kandungan tiga bulan dan tujuh bulan, atau istilah jawanya disebut *Telonan* dan *Tingkeban*.[31]

Selain kegiatan itu juga ada kegiatan sakral yang biasa dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat seperti sedekah bumi dan petik laut. Hal ini dilakuakn oleh masyarakat sebagai ucapan terima kasih kepada Sang Pencipta atas segala rejeki yang sudah di berikan.

[31] Wawancara dengan Ibu suminah sesepuh di Desa Batu Bintang 18 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

a. Setting Penelitian

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa Kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ini didirikan pada tahun 2002 yang di pelopori oleh kelompok Muslimat yang ada di desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan, kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ini di ketuai oleh Hj. Zainab yang sekaligus ketua muslimat di desa Batu Bintang.

Kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) bergerak di wilayah peningkatan keterampilan masyarakat khususnya bagi kalangan perempuan kelompok ini juga sekaligus merupakan salah satu program unggulan yang ada di Muslimat Kecamatan Batu Marmar, adapun keterampilan yang biasa diperaktekkan oleh kelompok ini meliputi : Keterampilan cara membuat Terasi dari Ikan Laut, Kerupuk dari Ikan Laut, Pentol dari Ikan Laut, dan Pembuatan Petis Ikan Laut.

Tuntutan ekonomi dan rendahnya pendidikan di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan khususnya bagi perempuan menjadi salah satu landasan berdirinya kelompok Budi Karya Perempuan ini, ketergantungan perempuan terhadap pendapatan suami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah memberikan aspirasi bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan lebih.

Kelompok Budi Karya Perempuan yang ada di Desa Batu Bintang merupakan satu-satunya kelompok atau lembaga di Desa Batu Bintang yang memberikan wawasan keterampilan dan menampung para perempuan untuk berkarya dan lebih-lebih mereka bisa membantu perekonomian keluarganya, sehingga keberadaan kelompok ini sangat didukung oleh masyarakat dan mendapat dukungan dari pemerintah desa setempat.

Sampai saat ini Kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ini telah mempunyai anggota 246 perempuan dengan di bagi menjadi 24 kelompok yang tersebar dalam delapan dusun, dari hasil keterampilan tersebut mampu membantu perekonomian keluarganya dengan penghasilan 50 ribu bersih pada setiap harinya.[32]

Dalam pemberian modal pinjaman, kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) modal yang digunakan diperoleh dari simpanan anggota Fatayat dan simpanan anggota kelompok Budi Karya Perempuan yang dilakukan pada setiap 2 kali dalam seminggu, simpanan yang dikeluarkan oleh kelompok Budi Karya Perempuan pada settiap anggotanya sebesar Rp. 5.000,-, yang penarikan simpanannya dilakukan pada waktu pertemuan, dengan perincian Rp. 20.000 untuk pengembalian uang

[32] Wawancara dengan ibu Hj.zainab pada tanggal 18,06,2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinjaman modal, sedangkan Rp. 5.000 merupakan simpanan wajib anggota.[33]

Kelompok Budi Karya Perempuan ini tepatnya berada di paling utara Kabupaten Pamekasan yang memang penghasilan penduduk pada setiap harinya adalah nelayan, sehingga ketergantungan masyarakat kepada laut sangat besar.

b. Struktur dan Anggota

Struktur kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ini meliputi :

Tabel : VI Struktur Lembaga BKP

Batu Bintang Kec. Batu Marmar Kab. Pamekasan

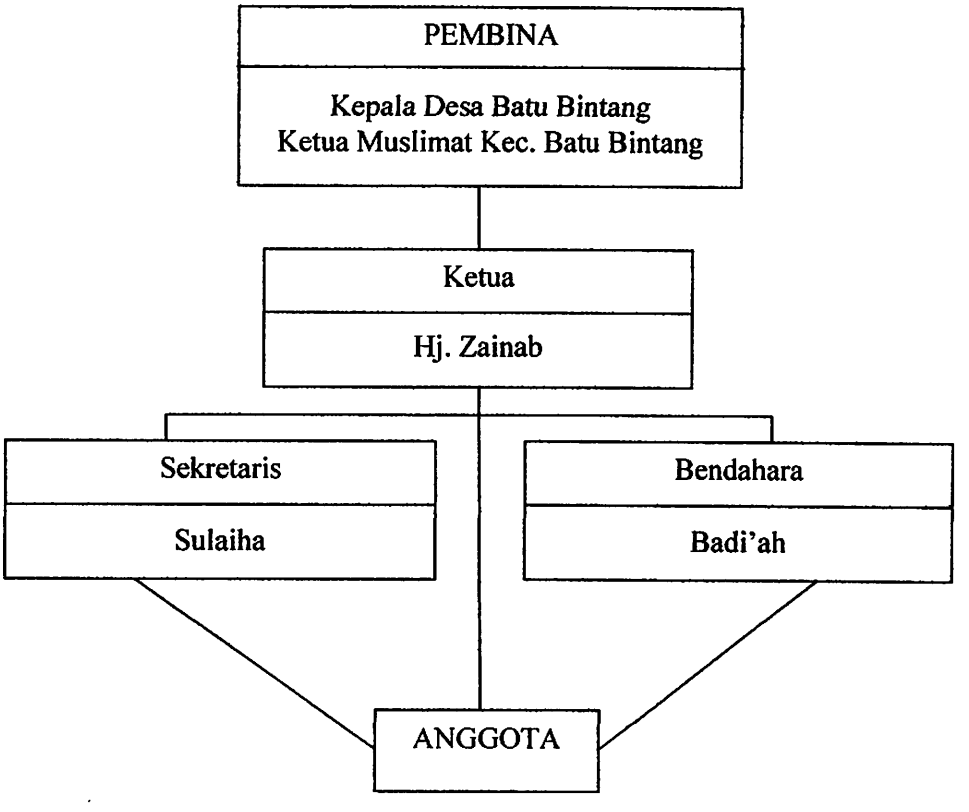

[33] Data diambil dari dokumen kelompok BKP pada tanggal 19 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah disebut di atas, bahwa sampai saat ini Kelompok Budi Karya Perempuan yang ada Di Desa Batu Bintang telah mempunyai 246 anggota dan 24 kelompok yang tersebar di delapan dusun, hal ini seperti yang telah disampaikan oleh ketua BKP pada waktu peneliti melakukan wawancara yaitu ibu Hj. Zainab, dia mengatakan bahwa Budi Karya Perempuan yang dia komandani sangat mendapat dukungan dari masyarakat sehingga masyarakat banyak yang masuk ke dalam kelompok ini, kebanyakan masyarakat ikut dalam kelompok ini dikarenakan mereka ingin tahu bagaimana mengelola ikan laut menjadi sesuatu yang bernailai dan membantu kebutuhan ekonomi keluarganya.[34]

c. Tahap Perencanaan Kelompok pada Budi Karya Perempuan

Dalam melaksanakan kegiatan kelompok, kelompok Budi Karya Perempuan mengedepankan musyawarah mufakat demi terciptanya masyarakat yang selaras, senasib dan seimbang. Dalam hal ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) dalam merencanakan program kerja kelompok atau anggota, meliputi :

[34] Hasil wawancara dengan bendara pada tanggal 17 Juni 2011 di rumah ibu Hj. Zainab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. VII

Proses Perencanaan Pelaksanaak Program Kelompok

Nama Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan	Keterangan
Pembahasan Program	Menyaring Kebutuhan kelompok	2 minggu sekali	Bergilir tiap anggota
Pelatihan keterampilan	Menciptakan keterampilan masyarakat	3 Bulan sekali	Balai Desa
Pembinaan Kelompok	Mempersiapkan kader kelompok	1 bulan sekali	Balai Desa
Pelatihan Pemasaran	Menciptakan Jaringan	1 bulan sekali	Bergilir tiap anggota
Kegiatan Keagamaan	Menciptakan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian	2 minggu sekali	Bergilir
Evaluasi Program	Ingin mengetahui hasil dari pelaksanaan program	1 bulan sekal	Bergilir tiap anggota

Data : Dokumen kelompok BKP, 2010

d. Kegiatan Kelompok Budi Karya Perempuan

Dalam kurun waktu 9 tahun semenjak didirikannya kelompok Budi Karya Perempuan ini, baru pada tahun 2006 mereka bisa mandiri dengan modal hasil tabungan anggota yang selama ini telah tersimpan, kelompok ini mampu menghidupi dan memberikan keterampilan kepada para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggotanya yang mayoritas berpendidikan rendah sejak program pembinaan keterampilan mulai di galakkan sehingga pada tahun 2006 sampai sekarang, kelompok ini mampu membuat berbagai jenis makan yang bahan dasarnya dari ikan laut, diantaranya adalah :

1. Terasi

Terasi ini menjadi produk unggulan diantara beberapa kegiatan keterampilan yang ada di kelompok tersebut, tidak semua ikan laut bisa dibuat terasi kalau di dalam kelompok ini, ini dilakukan untuk menjaga nilai lebih pembuatan terasi yang ada di kab. Pamekasan karena kita tahu tidak hanya di desa batu bintang yang bisa membuat terasi bahkan tiap kabupaten yang ada di madura ada produksi terasinya masing-masing dengan rasa dan aroma yang berbeda-beda.

Tidak semua ikan bisa dibuat terasi di kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ini, ikan yang mereka pilih untuk dijadikan terasi seperti ikan tongkol, udang dan ikan teri, seperti yang dikatakan oleh sekretaris BKP ini (Sulaiha), dia mengatakan :

"Jukok cakalan so kendui areah cocok e gebei acan, karnah dagingah bennyak ben sedep beunah". [35]

"Bahwa ikan tongkol dan ikan teri menjadi pilihan dalam pembuatan terasi dikarenakan aromanya yang sangat sedap kalau di masak dan dagingnya banyak, dengan begitu akan menghasilkan terasi yang bagus dan awet, sedangkan ikan teri dipilih karena bagi kami sesuai dengan apa yang kami dapat dipelatihan yang di adakan di kecamata, ikan teri banyak proteinnya dan akan menjadi terasi yang kualitasnya sangat tinggi".

[35] Hasil wawancara dengan bendahara BKP (Sulaiha) pada tgl 17 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Petis

Dalam pembuatan petis biasanya diambil dari sari pati ikan tongkol yang telah dijadikan terasi dan ikan-ikan yang lain yang pada saat itu bertepatan pada musimnya, seperti ikan Nyianyi, Bandeng, dan ikan kerapu.

Bagi ibu Rusmiyati salah satu ketua kelompok yang ada di BKP mengatakan :

" *Sengkok seneng agebei petes mas karenah bennyak paminatah*" .[36]

> *"Saya senang mas membuat petis, disamping mudah pembuatannya dan bahan-bahannya juga mudah didapat, petis juga banyak yang minat di pasaran, pembuatannya juga tidak terlalu makan banyak waktu, paling hanya 7 hari kita sudah bisa memproduksi Petis sebanyak 50 petis, yaa tergantung hasil tangkap ikan para nelayan dan musim pada waktu itu"*

3. Kerupuk

Kerupuk dari ikan laut biasanya dibuat dari ikan tuna, tengiri, kerapu dll yang pembuatannya melalui proses penggilingan. Dengan begitu hasil yang akan didapat menjadi kerupuk yang sangat halus dan gurih, sehingga membuat aroma kerupuk seperti kerupuk yang telah diolah melalui proses yang sangat modern akan tetapi di desa batu bintang, kerupuk di buat dari alat yang sangat tradisional sekali sehingga biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin.

Pada dasarnya pembuatan kerupuk dari ikan ini juga sama dengan pengolahan pada pembuatan kerupuk biasanya cuman yang

[36] Hasil wawancara dengan ibu Rusmiyati, pada tgl. 17 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan adalah bahan-bahan yang akan dipakai dan tambahan aroma bumbu.

4. Pentol

Proses pembuatan pentol dari ikan ikan laut tidak jauh beda dengan proses pembuatan pentol biasa, hanya bahan dasarnya saja yang sedikit beda, jika pentol yang biasa dijual terbuat dari daging sapi maka pentol ini terbuat dari daging ikan laut segar yang sudah di haluskan dengan proses yang sederhana kemudian dicampur dengan tepung serta bumbu-bumbu khas yang sulit ditemukan di daerah lain.

Dalam pembuatan pentol ikan tidak semua jenis ikan dapat di jadikan bahan dasar pentol akan tetapi hanya ikan kaban yang bisa dijadikan pentol, karena daging ikan kaban mengandung aroma yang khas dan mudah menyatu dengan tepung, sehingga pentol tidak pecah-pecah bentuknya.

Dari hasil produksi setiap kelompok akan dikumpulkan menjadi satu dan dikelola oleh pengurus BKP dalam proses penjualan dan pemasarannya, sehingga sebelum hasil produksi dipasarkan pengurus BKP terlebih dahulu mengontrol semua hasil produksi yang telah masuk, untuk mengecek kelayakan dari hasil yang telah dilakukan oleh setiap kelompok dan yang lebih penting adalah mengontrol setiap hasil produksi yang dihasilkan tiap kelompok yang telah mereka bina, hal ini seperti halnya yang telah dikatakan oleh ketua kelompok BKP Hj. Zainab :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kami sebagai pengurus kelompok BKP berkewajiban untuk mengontrol setiap hasil kerja atau produksi yang telah dihasilkan tiap kelompok, ini dilakukan untuk menambah semangat setiap anggota dan untuk memastikan bahwa apa yang telah dihasilkan anggota sudah benar dan siap untuk di pasarkan".[37]

Kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) dalam menjalankan keterampilan pada tiap anggota memberikan dana talangan sebesar Rp. 500.000 tiap anggota yang di koordinir oleh ketua kelompoknya masing-masing yang kemudian bisa dibuat modal dalam proses peningkatan keterampilan pada masing-masing kelompok.

Dalam proses pencicilan dana talangan yang telah dikasih kepada tiap anggota akan dicicil setiap 1 bulan 2 kali yang diambilkan dari hasil memproduksi terasi, petis, kerupuk, dan pentol, sehingga anggota tidak merasa terbebani dengan pinjaman yang dikeluarkan oleh pengurus BKP.

Tabel. VIII

Dana Talangan dan Cicilan Anggota

Nama	Pinjaman	Cicilan
Hj. Zainab	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali
Sulaiha	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali
Badi'ah	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali
Indah	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali
Maimuna	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali

[37] Wawancara dengan Hj. Zainab (Ketua BKP) pada tgl 17 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hj. Subiha	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali
Fatimah	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali
Rusmiyati	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali
Naemah	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali
Siti Maimuna	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali
Mahmudah	Rp. 500.000	Rp. 25.000,-dua minggu sekali

Data : Dokumen Kelompok BKP 2010

Dalam kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ternyata tidak hanya memberikan pengetahuan keterampilan melainkan juga penguatan keagamaan pada anggota, hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) yaitu *Badi'ah,* dia mengatakan :

"Tiap 2 minggu sekali kita melakukan pertemuan yang isinya adalah penagihan cicilan dana talangan dan penembahan pengetahuan keagamaan yang biasanya membahas masalah-masalah keutamaan shalat-shalat sunnah, bersuci dan hal-hal yang berkenaan dengan perempuan".[38]

Dari hasil produksi yang telah di pasarkan oleh kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) akumulasi pendapatan tiap kelompok di lakukan oleh pengurus BKP pada tiap 2 bulan sekali yang dibarengkan dengan acara rutinan mereka

[38] Wawancara dengan Badi'ah pada tgl 19 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain memberikan pinjaman modal dan keterampiln yang diberikan oleh kelompok Budi Karya Perempuan (BKP), pengrurus juga melakukan pengembangan sumber daya perempuan melalui pelatihan-pelatihan yang diarahkan untuk membentuk manusia :

1. Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi.

2. Menguasai banyak ilmu dan keterampilan.

3. Memiliki sikap mental yang konsisten yang diwujudkan dalam komitmennya pada bidang pekerjaan tertentu (profesional).

4. Memiliki semangat dan kemampuan bersaing (kompetitif), dan.

5. Memiliki budaya yang didasari pada nilai-nilai agama dan humanisme.[39]

Ada beberapa langkah-langkah yang sifatnya umum digunakan dalam pengembangan sumber daya perempuan yang dilkaukan kelompok Budi Karya perempuan yaitu melalui jalur pendidikan luar sekolah yang cocok dengan kondisi masyarakat desa dengan tingkat ekonomi dan pendidikan masyarakat yang masih rendah yang meliputi :

[39] Data diambil dari Dokumen yang ada di kelompok BKP pada tanggal, 19 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Persiapan

a. Penyebaran informasi kepada calon warga belajar untuk memberikan kesempatan mengenal dan memahami program yang akan dilaksanakan

b. Rekruitmen secara jujur dan obyektif yang memberikan kesempatan kepada warga masyarakat khususnya di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar untuk menjadi warga belajar.

c. Rekruitmen tenaga pendidik yang memenuhi persyaratan dan memiliki kompetensi khususnya kemampuan dan keterampilan praktis serta berpengalaman.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Menerapkan konsep belajar dan bekerja sebagai wahana untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan sekaligus kesempatan kepada warga belajar untuk bekerja guna memperoleh penghasilan.

Dalam hal ini, kelompok Budi Karya Perempuan mengadakan rutinitas pertemuan yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan, hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan dan motivasi lebih-lebih pengetahuan tentang keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melaksanakan pembelajaran yang tetap memperhatikan kondisi lokal yang mampu meningkatkan motivasi warga belajar, seperti : cara membuat kerupuk dari ikan, pentol dari ikan dan terasi yang hal ini dilaksanakan tergantung pada kondisi keuangan kelompok.

c. Melaksanakan program yang mampu sesegera mungkin menunjukkan adanya hasil yang bermanfaat bagi warga belajar

d. Melaksanakan pembelajaran dengan memusatkan diri pada kebutuhan warga belajar

e. Menerapkan konsep "kemitraan" dengan berbagai pihak yang terkait agar warga belajar lebih memahami situasi dan kondisi nyata terhadap apa yang dipelajari

3. Tahap Pembinaan

a. Menerapkan konsep "belajar sepanjang hayat" dengan jalan memberikan pemahaman kepada warga belajar bahwa belajar tidak hanya selesai setelah mengikuti jenis pendidikan tertentu saja dalam suatu masa tertentu

b. Mengembangkan jaringan informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk saling bertukar pengalaman antar warga belajar maupun antara warga belajar dan pengelola program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Halangan yang dihadapi

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pendidikan masyarakat di Desa batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan sangat rendah, hal ini yang sangat berpengaruh kepada pengembangan keterampilan masyarakat dan kurangnya sumber daya manusia di desa Batu Bintang.

Hasil penelitian yang kami lakukan di Desa Batu Bintang yang mengambil sampel kelompok Budi Karya Perempuan, pendidikan rata-rata mereka adalah SD atau MI, sangat sulit mencari perempuan yang umurnya sudah 30 ke atas pendidikan tinggi.

Namun dengan jerih payah, kegigihan, dan kesabaran para pengrurus untuk membina mereka sehingga mereka bisa mandiri dan mempunyai keterampilan yang bisa mereka buat untuk mencari nafkah dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarganya.

Ada juga sebagaian orang yang tidak suka adanya kelompok Budi Karya Perempuan ini, karena mereka menganggap ini adalah proyek pemerintah yang kemudian bagi mereka adalah milik semuanya.hal ini berimbas pada cicilan yang dilakukan oleh para anggota kadanga tersendat atau macet, hal ini disebabkan karena mereka sudah termakan oleh hasutan-hasutan yang tidak suka pada kelompok ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Data

Dari beberapa data yang telah dipaparkan di atas bahwa kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) ini ada beberapa yang dapat kita cernati dari keterampilan yang telah dimiliki setiap kelompok sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga mereka.

Tabel. IX

Pendapatan Kelompok

Nama Usaha	Pendapatan	Keterangan
Terasi Ikan	Rp. 500.000 (dikurangi biayaya produksi sebesar Rp. 300.000) tiap 50 bungkus terasi	Satu minggu sekali
Petis Ikan	Rp. 400.000 (dikurangi biayaya produksi sebesar Rp. 200.000) tiap 50 bungkus petis	Satu minggu sekali
Kerupuk Ikan	Rp. 600.000 (dikurangi biayaya produksi Rp. 300.000) per-100 Kg kerupuk	5 hari sekali
Pentol Ikan	Rp. 200.000 (dikurangi biayaya produksi Rp. 100.000)	Setiap hari

Data : Dokumen Kelompok BKP 2010

Pada dasarnya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan merupakan keniscayaan dalam kehidupan sehari-hari, di dalam keluarga sering kali kita jumpai banyak seorang perempuan membantu suaminya dalam memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan keluarganya, maka dari itu ketika ada pelatihan yang mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan sering kali menarik perhatian para aktifis perempuan.

Seperti halnya yang dilakukan oleh kelompok Budi karya Perempuan di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan, dengan memberikan pinjaman modal untuk pengembangan keterampilan para perempuan yang ada di bawah naungan kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) .

Dalam mengartikan partisipasi perempuan di artikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh hak atau akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan laki-laki. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya, melalui teknologi dan infoprmasi perempuan dapat meningkatkan produktifitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat tinggal mereka.

Pemberdayaan ekonomi perempuan dimulai dari peningkatan terhadap akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi yang menjadi program kelompok Budi Karya Perempuan menempati perioritas pertama di desa batu bintang, karena tidak dapat dipungkiri banyak kegiatan perempuan terutama dalam ranah domestik selalu bersinggungan dengan aspek ekonomi dan kesejahteraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan ekonomi perempuan dan peningkatan keterampilan yang menjadi prograg dalam kelompok Budi Karya Perempuan merupakan salah satu agenda untuk mewujudkan perempuan yang mandiri, karena dengan mempunyai penghasilan sendiri, perempuan akan merasa di perhatikan sehingga untuk bekerja dan berkarya akan selalu menjadi dorongan bagi para perempuan nelayan.

Adanya solusi kelompok budi Karya Perempuan (BKP) juga merupakan pelapasan masyarakat batu bintang pada umumnya dan bagi para perempuan pada khsusnya dari belenggu rentenir yang selama ini menjadi momok di mata masyarakat.

Seperti yang disebutkan dalam teorinya Marx yang mengatakan bahwa: Perspektif Marx menggambarkan dengan cara ini kapitalis memperoleh keuntungan yang besar sehingga bisa menjadi modal untuk mengembangkan usaha. Perkembangan usaha ini selanjutnya memerlukan penambahan jumlah tenaga kerja, karena tenaga kerja yang tersedia sudah tidak memadai lagi, maka kekurangan tenaga kerja diambil dari keluarga buruh, yakni dengan melibatkan anggota keluarga mereka.[40]

Marx dan Engels dalam hal ini mengemukakan keluarga kelas proletar. Khususnya ekonomi individu dalam kelas buruh sedemikian memprihatinkan sehingga istri dan anak-anak mereka terpaksa bekerja berjam-jam lamanya dalam pabrik untuk mencukupi pendapatan demi

[40] Anthony, Giddens. *Kelompok, Kekuasaan dan Konflik* . (Jakarta: Rajawali, 1987). hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan keluarga mereka. Memperhatikan faktor di atas terlihat bahwa keterlibatan wanita dalam pasar tenaga kerja merupakan pengaruh dari:[41]

a. Faktor ekstern yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yakni adanya kesempatan kerja yang ditawarkan oleh pemilik modal.
b. Faktor intern, yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yakni desakan atau kesulitan ekonomi keluarga.

Faktor kesempatan kerja dan faktor untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi inilah yang pada hakekatnya menghantarkan kaum wanita untuk bekerja di sektor publik. Dalam persepsi Marx untuk melihat kedudukan pekerja wanita maka tidak terlepas dari fokus analisanya terhadap masyarakat kapitalis.

Permasalahan-permasalahan yang disajikan di atas sepatutnya menjadi renungan kita semua, dalam usaha untuk memperbaiki posisi dan peran perempuan, sudah saatnya kaum perempuan untuk merapatkan barisan menyusun strategi agar perempuan dapat di libatkan di segala bidang dalam memberdayakan dirinya, dan bagaimana perempuan mempunyai bargaining politik sehingga tidak hanya menjadi komoditi politik yang di manfaatkan oleh kelompok politik praktis yang hanya membutuhkan suara

---

[41] Anthony, Giddens. *Kelompok, Kekuasaan dan Konflik* . (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan tanpa membutuhkan konstribusi aktif perempuan dalam politik.

Maka untuk meningkatkan peran perempuan harus melalui penguatan kapasitas, penguatan kapasitas adalah strategi yang dilakukan untuk menambah kapasitas, kemampuan dan ketrampilan untuk berpartisipasi dalam wilayah public. Sedangkan kapasitas yang di kuatkan adalah pengetahuan, pengorganisasian, keahlian individu, dan jaringan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan pendidikan popular baik berupa seminar, diskusi antar perempuan, diskusi dalam kelompok pengajian,workshop dan lain-lain.

Oleh karena persamaan hak antara laki-laki dan perempuan merupakan hak asasi manusia dan merupakan prasarat bagi terciptanya keadilan sosial dan juga merupakan prasarat mutlak diperlukan bagi persamaan hak, pembangunan dan perdamaian. Kemitra-sejajaran yang terbentuk berdasarkan persamaan antara laki-laki dan perempuan merupakan prasarat bagi pembangunan yang berkelanjutan dan berjangka panjang adalah mutlak, agar laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama untuk kepentingan bersama menghadapi masa depan yang lebih maju.

Pembangunan sosial dan ekonomi jika tidak diikuti oleh kualitas hidup penduduk akan menimbulkan berbagai keadaan yang dapat memperburuk ketidak-merataan dan marginalisasi sosial. Dengan demikian, diperlukan alternatif-alternatif baru yang dapat menjamin agar seluruh anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi berdasarkan pendekatan holistik pada setiap aspek pembangunan yang berupa pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan yang tersusun secara sistematis dan sebagai strategi dalam pembangunan masih relatif baru, semakin relevan untuk dibincangkan dalam era reformasi dan otonomi daerah yang merupakan kata kunci dari pemberdayaan. Istilah pemberdayaan itu sendiri merupakan upaya untuk membangun daya dengan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya.

Dimensi sosial budaya masyarakat nelayan memiliki kompleksitas masalah diantara kemiskinan dan keterbelakangan, resiko beban kerja perempuan dari keluarga nelayan jauh lebih berat dan umumya berpendidikan rendah serta berperan ganda. Muaranya penulis lebih memfokuskan pada kepentingan pemberdayaan masyarakat nelayan khususnya perempuan yang secara spesifik mengembangkan suatu model aplikatif

Manajemen Pemberdayaan Perempuan (MPP) melalui Pembelajaran Ketrampilan (*life skill*) Berbasis Sosial Budaya (PKBSB), yang disajikan dalam bentuk pedoman memanaj proses pemberdayaan perempuan yang selama ini dimarginalkan, sekaligus menyajikan konsep pemberdayaan, perspektif gender, dan langkah-langkah operasional manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat marginal nelayan di pedesaan. Aplikasi modelnya dimulai dari penadaran melalui dialog, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan.

Selama ini literatur yang membahas pemberdayaan perempuan kelompok masyarakat pada tingkat grassroot masih langka, lebih-lebih yang menampilkan contoh nyata manajemen pemberdayaan melalui pendidikan pelatihan keterampilan berbasis sosial budaya. Buku ini menampilkan sosok perempuan yang berhasil mengubah visi dan misi hidupnya sebagai akibat pemberdayaan yang dilakukan oleh *change agent*. Kehadirannya di pentas literatur nasional akan memperkaya wawasan kalangan akademisi dan praktisi LSM dalam melakukan penelitian dan pengembangan masyarakat melalui melalui manajemen pemberdayaan.

Dari pengamatan peneliti peran kelompok Budi Karya Perempuan (BKP) dalam meningkatkan perekonomian perempuan sangat terasa sekali, karena disamping kemudahan-kemudahan dalam peminjaman modal dan juga memberikan keterampilan kepada anggotanya, seperti ; cara pembuatan terasi dari ikan laut, petis dari ikan laut, kerupuk, dan pentol juga dari ikan laut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan uraian analisis yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagi berikut :

Peran kelompok Budi Karya Perempuan yang ada di Desa Batu Bintang Kecamatan BatuMarmar Kabupaten Pamekasan sangat signifikan dalam memberdayakan perempuan nelayan, hal ini bisa dilihat dari hasil pinjaman modal untuk usaha yang semakin meningkat walaupun ada sebagian kecil masyarakat tidak suka dengan adanya kelompok ini.

Peran yang dilakukan oleh kelompok budi Karya Perempuan ini lebih kepada :

a. Peningkatan modal usaha skala mikro melalui keterampilan, seperti: Terasi Ikan, Petis Ikan, Kerupuk Ikan, dan Pentol dari ikan.
b. Pelatihan-pelatihan keterampilan guna menumbuh kembangkan sumber daya anggota.
c. Peningkatan-peningkatan pengetahuan keagamaan, untuk membentengi masyarakat dalam menjalani kehidupan, melalui kegiatan-kegiatan seperti : Pengajian, yasinan dan tahlilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Dalam rangka meningkatkan sumber daya dan pemberdayaan perempuan sangat diperlukan adanya kerja sama pada semua jajaran yang ada dalam masyarakat, sehingga mempermudah dan mempercepat pemberdayaan dan pertumbuhan ekonomi keluarga.

Pentingnya perempuan mempunyai suatu keterampilan sangat dibutuhkan agar para perempuan tidak lagi dipandang sebelah mata, karena memang partisipasi perempuan dalam membangun kondisi baik itu dalam keluarga, masyarakat, dan negara sangat dibutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat jangan hanya dipandang dari segi finansial, karena kalau begitu akan menghambat proses kemandirian masyarakat itu sendiri, pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan penguatan ilmu-ilmu keagamaan, karena hal itu menjadi dasar dalam menjalani kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. Dr. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan.* ALFABETA, 2007. Bandung

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002

Bachrein, S., I. Ishaq, dan V.W. Rufaidah. 2000. *Peranan wanita dalam pengembangan usahatani di Jawa Barat* (Studi Kasus: Kecamatan Cikelet, Garut). Jurnal JP2TP 3(1).

BBKP. 2003. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.* Departemen Pertanian. Jakarta.

BPS (1990-2006). *Data kependudukan. Badan Pusat Statistik.* Jakarta.

Elizabeth, R. 2007. *Remitansi bekerja dari luar negeri dan diversifikasi usaha rumah tangga di pedesaan.* Tesis IPB, Bogor.

Elizabeth, R. 2007. *Pengarusutamaan gender melalui managemen sumberdaya keluarga dan diversifikasi pendapatan rumah tangga petani di pedesaan: antara harapan dan kenyataan.* Makalah Lokakarya Pengarusutamaan Gender. FEMA IPB Bogor bekerjasama dengan Kementrian Pemberdayaan Perempuan RI.

Giddens, Anthony, *Kelompok, Kekuasaan dan Konflik*, Rajawali, 1987, Jakarta.

Gornick, Vivian, *Wanita Dalam Sains, Pustaka Sinar Harapan*, 1988, Jakarta.

Jhonson, Doyle Paul, *Teori Sosioloai Klasik dan Modern, Jilid I*, Gramedia, 1986, Jakarta.

Nidrah Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat,* Jakarta : Rineka Cipta, 1990

Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sajogyo, Pudjiwati, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Rajawali, 1983, Jakarta.

Sadra, D.K., R. Elizabeth, H. Supriadi, K.S. Indraningsih, dan J.H. Sinaga. 2006. *Analisis Pola Pengembangan Multi Usaha Rumah Tangga*. PSE-KP. Bogor.

Sajogyo, P. 1994. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Obor. Jakarta.

Spradley P. James, *Metode Etnografi,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997)

Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011

Syamsiah, I., I. P. Wardana, dan S. Suriapermana. 1992. *Partisipasi wanita dalam Sistem Usahatani Di Lahan Sawah Irigasi*. Puslitbangtan. Bogor.

Yunus Muhammad, *Bank Kaum Miskin,* Jakarta 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id